

## Eduarts: Journal of Arts Education

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart>

### PEMBELAJARAN PRAKARYA DENGAN MEDIA KAIN PERCA BAGI SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH DR. IBNU MAS'UD WIRADESA PEKALONGAN

Fifi Nur Afnika dan Syafii<sup>✉</sup>

Prodi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima: Februari 2015

Disetujui: April 2015

Dipublikasikan: Mei 2015

*Keywords:*

Pembelajaran, Prakarya, Media, Kain Perca.

#### Abstrak

Penelitian ini mengungkap masalah: (1) bagaimana bentuk pembelajaran prakarya dengan media kain perca bagi siswa Kelas X MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa?, (2) bagaimana hasil karya prakarya dengan media kain perca siswa Kelas X MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yang dilaksanakan melalui pengamatan terkendali. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian: (1) bentuk pembelajaran prakarya dengan media kain perca bagi siswa Kelas X MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa, dirancang dengan tujuan, materi, media, strategi, dan evaluasi, (2) setelah melakukan pembelajaran, didapatkan hasil karya prakarya dengan media kain perca siswa Kelas X MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa. Hasil karya siswa pada aspek estetika sebagian besar masuk dalam kategori baik yang diperoleh oleh tujuh siswa atau 40,9% siswa. Pada aspek kesesuaian kaligrafi, sebagian besar karya siswa masuk dalam kategori sesuai yang diperoleh oleh 11 siswa atau 50%. Aspek kreativitas, sebagian besar karya siswa masuk dalam kategori baik yang diperoleh oleh 18 siswa atau 81,81% siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran kepada kepala sekolah untuk menggunakan kain perca sebagai media berkarya pada pembelajaran prakarya bagi siswa Kelas X MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa.

#### Abstract

*This research uncover problems: (1) how the structure of art project learning by patchwork medium on student class X Madrasah Aliyah Wiradesa ?, (2) how the work art projects of students grade X Madrasah Aliyah Wiradesa?. This research is using research development method conducted by under control observation. The data collection was done through observation Interviews, and documentation. An analysis of data using reduction of data, presentation of data, and verification. Qualitative analysis with descriptive approach. The research results is,(1) the form of learning the art projects to the patchwork media for class X MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa students, designed for the purpose, matter, media, strategy , and evaluation, (2) after learning, obtained the work of the art projects a patchwork class X MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa Pekalongan students. The work of students on the aesthetic mostly in good category that obtained by seven students or 40,9 % of students. On aspects of conformity calligraphy, most students works included in the category of appropriate obtained by 11 students or 50 % of students. Creativity aspects, most of the work of students included in the good category that obtained by 18 students or 81,81 % of students. Based on the research done can be given advice to the head master to use patchwork as a work medium on learning the art projects for class X MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa students.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

## PENDAHULUAN

Pembelajaran prakarya sangat penting diajarkan di sekolah sebagai media atau alat untuk mengembangkan kreativitas, namun, pada pelaksanaannya pelajaran prakarya dipandang sebagai mata pelajaran pilihan yang kurang menarik, bahkan dianggap tidak penting dan dirasa kurang bermanfaat bagi perkembangan akademik. Pemahaman terhadap isi, makna dan tujuan pelajaran prakarya belum dipahami secara mendalam. Bahkan dalam kalangan guru, pelajaran prakarya dimasukkan ke dalam kelompok mata pelajaran tambahan. Padahal pelajaran prakarya termasuk dalam mata pelajaran umum yang ada pada kurikulum yang memiliki fungsi sebagai penyeimbang perkembangan otak kanan dan kiri, oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara guru dan instansi sekolah dalam upaya menangani pemahaman yang keliru terhadap pembelajaran prakarya. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menarik antusiasme siswa dalam pembelajaran prakarya di kelas adalah menggunakan media berkarya dengan memanfaatkan limbah tekstil.

Limbah tekstil atau biasa disebut dengan kain perca merupakan kain sisa dari hasil produksi pakaian. Kain perca mudah ditemukan di sekitar daerah perusahaan garmen atau konveksi. Kain perca memiliki potensi besar sebagai sumber perekonomian masyarakat setempat, karena kain perca mudah didapatkan dan juga mudah untuk dijadikan karya, namun, kain perca kurang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, dibutuhkan daya kreativitas untuk mengubah kain perca menjadi sebuah karya yang menarik misalnya barang-barang bermanfaat antara lain tas, sampul buku, dan sarung bantal. Selain barang-barang tersebut, kain perca dapat dimanfaatkan menjadi media berkarya prakarya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pembelajaran prakarya dengan media kain perca, serta mengetahui bagaimana hasil karya prakarya yang telah dibuat oleh siswa.

Pembelajaran prakarya menggunakan media kain perca di sekolah dilaksanakan dalam Mata Pelajaran Prakarya pada Kelas X. Alasan peneliti memilih siswa Kelas X sebagai subyek penelitian yaitu karena pembelajaran prakarya dengan media kain perca belum pernah diajarkan

dan adanya KD 3.1 pada Mata Pelajaran Prakarya yaitu “mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya kerajinan tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya”, dan KD 4.1 “mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya”. Dengan dasar tersebut peneliti berusaha menerapkan pembelajaran prakarya dengan media kain perca dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Latar belakang agama Islam di MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa mendasari peneliti menggunakan kaligrafi sebagai elemen berkarya prakarya. Kaligrafi Islam termasuk dalam salah satu ornamen nusantara yang perlu dilestarikan, untuk itu kaligrafi perlu diajarkan kepada siswa agar seni kaligrafi Islam tetap berkembang di kalangan generasi muda, dengan tindakan tersebut siswa ikut berpartisipasi melestarikan budaya yang ada di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa yang terletak di Desa Delegtukang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Menurut data observasi yang diperoleh peneliti, terdapat 20 konveksi skala menengah maupun kecil yang banyak menghasilkan kain perca di Desa Delegtukang. Jenis limbah kain yang dihasilkan oleh konveksi di Desa Delegtukang, ada bermacam-macam, di antaranya kain jeans, kain katun, kain sutra, dan kain shifon. Jika limbah tersebut tidak diatasi dengan baik maka akan mencemari lingkungan sekitar oleh karena itu, upaya pengurangan limbah tekstil di Desa Delegtukang perlu dilakukan yaitu dengan memanfaatkan kain perca menjadi barang yang bermanfaat. Penelitian ini dipilih, karena pembelajaran prakarya dengan media kain perca menggunakan elemen kaligrafi mengajak siswa untuk lebih mencintai lingkungan dan sebagai sarana siswa untuk berkreativitas.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti mengusung judul *“Pembelajaran Prakarya dengan Media Kain Perca bagi Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa Pekalongan”*. Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran untuk menunjang pembelajaran prakarya siswa kelas X MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa Pekalongan.

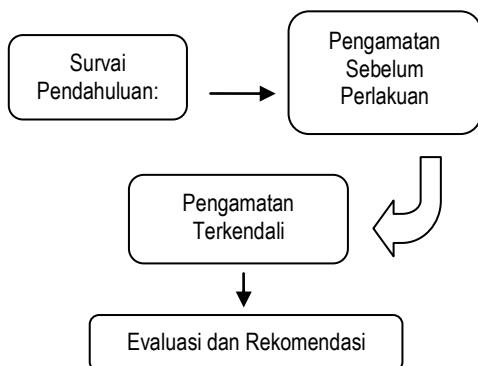
Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana bentuk pembelajaran prakarya dengan media kain perca bagi siswa Kelas X MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa Kabupaten Pekalongan?, (2) bagaimana hasil karya prakarya dengan media kain perca siswa Kelas X MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa Kabupaten Pekalongan?.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan. Adapun ruang lingkup dari penelitian pengembangan adalah tindakan pemanfaatan limbah kain perca sebagai media berkarya yaitu berkarya prakarya menggunakan elemen kaligrafi.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena peneliti menggali mengenai bentuk pembelajaran menggunakan media berkarya baru yang diterapkan di sekolah (Syafii, 2013). Peneliti menggunakan pengamatan terkendali. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan peneliti, sehingga diperlukan kerja sama yang baik antara peneliti dan guru agar tercipta proses pembelajaran yang baik pula.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian adalah bentuk pembelajaran berkarya prakarya dengan media kain perca menggunakan elemen kaligrafi. Pengembangan meliputi kegiatan penyusunan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran melalui pendekatan pengembangan media berkarya prakarya menggunakan elemen kaligrafi. Rancangan penelitian tersebut divisualisasikan pada bagan berikut :



Bagan 1 Alur Penelitian Pengembangan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta hasil karya prakarya siswa. Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data secara lisan dari kepala sekolah, guru dan siswa dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid meliputi semua hal yang terkait dengan pembelajaran berkarya prakarya di MA Dr. Mas'ud Wiradesa. Dokumentasi yang diperlukan dan diperoleh yaitu data bangunan operasional sekolah, data pendidik dan tenaga pendidik, data jumlah tenaga administrasi, data jumlah siswa, dan data mengenai siswa kelas X.

Analisis data yang dilakukan dengan memilah dan menyusun data secara teratur yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mereduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih data, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif. Simpulan dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah (MA) Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa beralamatkan di Jl. Raya Wiradesa-Kajen KM 4 Gg. Selatan Masjid Darussalam Delegtukang Wiradesa Kabupaten Pekalongan. MA ini didirikan pada tahun 2011 dan beroperasi pada tahun ajaran 2011/2012.

Sarana prasarana di MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa meliputi ruang bangunan operasional dan fasilitas yang lain. Ruang bangunan operasional meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang kelas, ruang laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, kamar kecil, kantin, gudang, dan lain-lain. Beberapa fasilitas lain yaitu lapangan dan tenaga pengajar.

Guru dan tenaga kependidikan MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa keseluruhan berjumlah 22 orang, terdiri dari 11 guru laki-laki dan 11 guru perempuan. 100% guru di MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa adalah non PNS, sedangkan untuk tenaga kependidikan berjumlah 3 orang.

Jumlah siswa pada tahun 2014-2015 adalah 85 siswa. Jumlah siswa kelas X adalah 22, jumlah siswa kelas XI adalah 32, dan jumlah siswa kelas XII adalah 31.

Peneliti mengambil sasaran penelitian pada kelas X MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa. Jumlah siswa kelas X adalah 22 yang terdiri dari lima siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai tani, buruh, wirausahawan, pegawai swasta, dan PNS. Kondisi ekonomi orang tua siswa membuat siswa kurang memperoleh fasilitas pendidikan yang modern, lengkap, dan memadai, siswa memperoleh fasilitas seadanya.

Mata Pelajaran Prakarya disatukan dengan Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) dan praktiknya dilakukan secara bergantian setiap minggu, namun waktu yang digunakan hanya 2x40 menit saja dalam satu tatap muka dengan beban dua mata pelajaran (Mata Pelajaran Prakarya dan Mata Pelajaran Seni Budaya). Pada praktik pembelajaran, antara Mata Pelajaran Prakarya dan Mata Pelajaran Seni Budaya dilakukan secara bergantian pada hari Senin Pukul 11.15 sampai Pukul 12.50 WIB.

#### **Bentuk Pembelajaran Prakarya dengan Media Kain Perca Bagi Siswa Kelas X di MA DR Ibnu Mas'ud Wiradesa**

Pengembangan bentuk pembelajaran ini dilakukan melalui pengamatan terkendali. Pengamatan terkendali merupakan suatu tindakan dari penerapan pemanfaatan kain perca sebagai media berkarya prakarya. Siswa berkarya prakarya, dan peneliti bertindak sebagai guru, yaitu mengajar siswa berkarya prakarya, sedangkan tugas guru yaitu mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar sehingga dapat diketahui apa saja kekurangan yang ada. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran prakarya dengan media kain perca menggunakan elemen kaligrafi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar.

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mengenai berbagai kondisi siswa, guru, serta lingkungan sekolah melalui wawancara. Menurut Ibu Laelatul Izzah, S.Pd, selaku Guru Prakarya, pembelajaran prakarya dengan media kain perca menggunakan elemen kaligrafi belum pernah

diajarkan di MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa. Guru dan peneliti sepakat menerapkan pembelajaran prakarya tersebut pada Kelas X.

Pembelajaran prakarya dengan elemen kaligrafi menggunakan teknik tempel ini, media berkarya yang digunakan adalah pensil, penghapus, gunting, lem, kain perca, botol, dan tali.



Gambar . Bahan dan Alat Membuat Karya prakarya  
Produk Karya Prakarya  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Sumber belajar yang digunakan adalah buku seni kaligrafi, serta media cetak dan internet mengenai contoh gambar berbagai jenis kaligrafi. Dalam penerapan penelitian terkendali ini, peneliti mengajar di kelas dan guru ikut mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu dilakukan pada tanggal 27 April 2015 dan 4 Mei 2015. Satu kali tatap muka dilakukan selama dua jam pelajaran yaitu 2x40 menit yaitu pada hari Senin Pukul 11.15 sampai Pukul 12.50 WIB. Kegiatan belajar mengajar terselingi jam istirahat selama 15 menit.

#### **Pertemuan Pertama**

Tepat bel perpindahan jam pelajaran berbunyi, guru dan peneliti masuk ke Kelas X. Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran.

Peneliti menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan pada siswa pada kegiatan pendahuluan. Sebagai apersepsi peneliti mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang akan dilakukan. Kemudian mengaitkan materi yang akan dilakukan siswa dengan pengalaman siswa sebelumnya. Peneliti memberikan gambaran tentang pentingnya materi yang akan dilakukan. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa.

Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama 10 menit.

Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti terbagi menjadi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Kegiatan mengamati diawali dengan menunjukkan model berupa karya prakarya. Siswa diminta untuk mengamati model yang ditunjukkan peneliti.

Memasuki kegiatan menanya siswa diarahkan untuk bertanya mengenai materi. Materi tersebut yaitu pengertian berkarya prakarya, tujuan pemanfaatan limbah tekstil sebagai bahan berkarya prakarya, karakteristik kaligrafi yang dapat digunakan sebagai elemen hiasan dalam karya prakarya, prosedur atau cara membuat gambar karya prakarya dengan elemen kaligrafi menggunakan teknik tempel.

Siswa dibimbing oleh peneliti mencoba mencari informasi dari buku Kaligrafi Arab, buku Pegangan Siswa Prakarya dan Kewirausahaan SMA Kelas X, internet maupun informasi dari peneliti pada kegiatan mencoba. Informasi yang dicari yaitu mengenai materi (1) pengertian berkarya prakarya, (2) tujuan pemanfaatan limbah tekstil sebagai bahan karya prakarya, (3) karakteristik kaligrafi yang dapat digunakan sebagai elemen hiasan dalam karya prakarya.

Kegiatan menalar dilakukan siswa dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Setelah menganalisis siswa menyimpulkan data yang telah diperoleh dengan membuat peta konsep yang berisi hasil simpulan data yang diperoleh oleh siswa. Data tersebut meliputi (1) pengertian berkarya prakarya, (2) tujuan pemanfaatan limbah tekstil sebagai bahan karya prakarya, dan (3) karakteristik kaligrafi yang dapat digunakan sebagai elemen hiasan dalam karya prakarya.

Pada kegiatan mengkomunikasikan, peneliti mengintruksikan siswa untuk mengkomunikasikan peta konsep atau hasil diskusi kelompok tersebut di depan kelas. Peneliti menunjuk kelompok yang sudah siap untuk presentasi. Kelompok yang lain menanggapi presentasi yang telah disampaikan. Kegiatan diskusi berlangsung selama 20 menit.



Gambar 2 Siswa mempresentasikan peta konsep didepan kelas

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Guru ikut mengamati diskusi yang dilakukan oleh siswa. Guru dibantu peneliti menilai lembar sikap spiritual dan sikap sosial melalui lembar observasi guru. Selain memperhatikan presentasi dan diskusi, guru juga membagikan lembar penilaian diri dan penilaian antar teman pada siswa. Lembar penilaian diri dan penilaian antar teman diisi oleh siswa sesuai dengan keadaan siswa pada saat pembelajaran.

Pada akhir diskusi kelompok, peneliti mengintruksikan siswa untuk mengumpulkan peta konsep yang telah dibuat dan mengumpulkan lembar penilaian diri dan penilaian antar teman di meja guru. Pada kegiatan penutup, siswa membuat simpulan materi pembelajaran dibantu oleh peneliti. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran berupa pemberian tes pengetahuan yang dikerjakan sebagai pekerjaan rumah. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menyampaikan informasi mengenai tugas pembuatan karya prakarya yang akan dikerjakan pada pertemuan mendatang, serta alat dan bahan apa saja yang harus dibawa dalam pembuatan karya prakarya. Siswa juga diingatkan untuk mengumpulkan tugas tes pengetahuan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan salam oleh guru dan peneliti.

### Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung pada hari Senin tanggal 4 Mei 2015 pada Pukul 11.15 sampai Pukul 12.50 WIB. Guru dan peneliti masuk kelas tepat setelah bel masuk berbunyi.

Guru mengkondisikan siswa dan memberi salam. Guru memeriksa kehadiran siswa.

Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk meneruskan materi pada pertemuan sebelumnya.

Peneliti menyampaikan judul materi pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa yaitu membuat karya prakarya dengan elemen kaligrafi menggunakan teknik tempel. Pada bagian apersepsi, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa. Kemudian peneliti mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa sebelumnya. Peneliti memberikan gambaran tentang pentingnya materi pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung yaitu melalui demonstrasi guru siswa dapat membuat karya prakarya dengan elemen kaligrafi menggunakan teknik tempel. Peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang telah diberikan sebagai tes kompetensi pada pertemuan sebelumnya.

Sama seperti pertemuan sebelumnya kegiatan inti dilakukan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menggunakan langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Kegiatan mengamati dilakukan dengan menunjukkan kembali model berupa karya prakarya dengan elemen kaligrafi menggunakan teknik tempel. Siswa antusias mengamati model yang ditunjukkan oleh peneliti.

Peneliti mengarahkan siswa untuk bertanya mengenai prosedur pembuatan karya prakarya dengan elemen kaligrafi menggunakan teknik tempel pada kegiatan bertanya. Peneliti menjawab pertanyaan siswa dengan mendemonstrasikan di depan kelas.

Siswa mencoba mencari informasi mengenai prosedur pembuatan karya prakarya menggunakan teknik tempel pada peneliti. Peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan bahan dan alat untuk membuat karya prakarya sesuai dengan intruksi peneliti pada pertemuan sebelumnya. Siswa mencoba membuat karya prakarya menggunakan teknik tempel sesuai dengan prosedur yang telah didemonstrasikan oleh peneliti.



Gambar 3 Siswa Sedang Memotong Kain Perca Menjadi Pola-pola yang Diinginkan  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Gambar 3 menunjukkan siswa sedang memotong kain perca menjadi pola-pola yang diinginkan. Setelah membuat pola kain, siswa membuat kaligrafi pada kain yang berwarna kontras dengan warna kain untuk *background* pada botol. Pemilihan warna yang kontras membuat kaligrafi mudah untuk dibaca, peneliti mengintruksikan siswa untuk membuat kaligrafi yang memiliki *lafads* sederhana misalnya *lafads* “Allah” ataupun “Asmaul husna”, dan nama siswa sendiri. Siswa menggunakan acuan berupa gambar kaligrafi yang telah dibagikan oleh peneliti. Setelah selesai, pola kaligrafi dipotong sesuai sket yang telah dibuat. Setelah membuat pola kain perca hal yang dilakukan selanjutnya adalah menempelkan pola kain perca tersebut pada botol sama seperti gambar 30. Peneliti dan guru membimbing siswa mengerjakan karya prakarya.



Gambar 4. Guru dan Peneliti Bersama-Sama Memberikan Arahan Kepada Siswa dalam Pembuatan Karya prakarya  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Kegiatan menalar dilakukan peneliti dengan mengintruksikan siswa untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari peneliti terkait materi prosedur pembuatan karya prakarya. Setelah siswa menganalisis, peneliti

menginstruksikan siswa untuk menyimpulkan data yang diperoleh dengan membuat resume.

Peneliti memilih salah satu siswa pada kegiatan mengkomunikasikan untuk mempresentasikan karya prakarya yang telah dibuat di depan kelas. Peneliti hanya memilih satu siswa saja karena waktu pembelajaran hampir selesai.



Gambar 5. Siswa Sedang Mempresentasikan Karya Prakarya yang Sudah Dibuat di Depan Kelas  
(Sumber: dokumentasi peneliti)

Peneliti memilih Faisal Amrullah untuk mempresentasikan karya yang telah dibuat. Peneliti menanggapi presentasi yang disampaikan Faisal, siswa yang lain memperhatikan

Bagian penutup pembelajaran, siswa membuat kesimpulan materi dengan dibantu oleh peneliti. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran berupa pengumpulan karya prakarya yang dibuat oleh siswa, peneliti meminta siswa untuk memberi identitas dan memberi keterangan berupa jenis kaligrafi yang digunakan sebagai elemen karya prakarya. Kegiatan diakhiri dengan salam oleh guru dan peneliti.

Hasil evaluasi yang dilakukan sudah baik dan memenuhi Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di MA Dr. Mas'ud Wiradesa yaitu 2,67 dengan predikat B-. Pada penilaian spiritual, data diperoleh dari lembar observasi guru dan lembar penilaian diri, nilai yang sering keluar atau modus yaitu predikat Baik (B) yang diperoleh oleh 15 siswa atau 68,18% siswa di Kelas X. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian spiritual siswa Kelas X adalah baik. Pada penilaian sosial data diperoleh dari lembar observasi guru dan lembar penilaian antar teman. Nilai skor yang sering keluar atau modus adalah

skor dengan predikat Baik (B) yaitu diperoleh oleh delapan siswa atau 40,9% pada siswa Kelas X, sehingga dalam penilaian sosial berkarya prakarya dengan teknik tempel yang dilakukan siswa sudah sangat baik. Pada penilaian pengetahuan nilai rata-rata dari keseluruhan penilaian pengetahuan adalah 3,79 dengan predikat huruf A-, sehingga nilai rerata yang diperoleh yaitu 3,68 dengan predikat huruf A yang artinya dalam penilaian pengetahuan berkarya prakarya dengan menggunakan elemen kaligrafi yang dilakukan siswa sudah sangat baik. Pada penilaian keterampilan, penilaian dilakukan oleh peneliti dan oleh guru. Setelah dilakukan penggabungan nilai dari peneliti dengan nilai dari guru maka diperoleh nilai total 67,82 dengan nilai rata-rata 3,08 dengan predikat huruf B, sehingga capaian optimum yang diperoleh yaitu 3,01 dengan predikat huruf B artinya hasil tes keterampilan berkarya prakarya menggunakan elemen kaligrafi pada Kelas X adalah sudah baik.

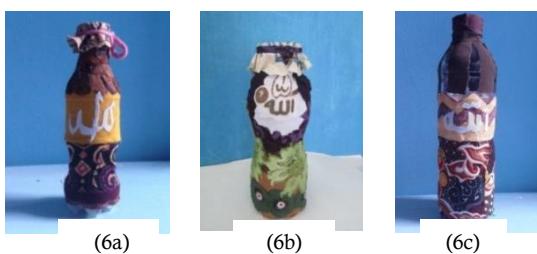
#### **Hasil Karya Prakarya dengan Media Kain Perca Siswa Kelas X MA Dr. Mas'ud Wiradesa**

Setelah dilakukan pembelajaran prakarya dengan media kain perca menggunakan elemen kaligrafi pada siswa Kelas X di MA. Dr. Mas'ud Wiradesa, maka didapatkan hasil karya prakarya berjumlah 22 karya. Analisis karya siswa dilakukan oleh peneliti, mengacu pada aspek estetika, aspek kesesuaian jenis kaligrafi, dan aspek kreativitas.

Pada aspek estetika terlihat dari estetika huruf kaligrafi dan estetika keseluruhan bentuk karya prakarya, estetika keseluruhan bentuk karya prakarya dimilai secara obyektif menggunakan prinsip berkarya prakarya yaitu keseimbangan, dominasi, keserasian, kesebandingan, irama, kesatuan. Aspek kesesuaian kaligrafi terlihat dari bentuk kaligrafi yang sesuai dengan jenis-jenis kaligrafi. Pada aspek kreativitas dilihat dari inovasi yang dibuat oleh siswa untuk menampilkan karya yang berbeda dari model karya prakarya yang ditunjukkan oleh peneliti.

Hasil karya siswa pada aspek estetika sebagian besar masuk dalam kategori baik yang diperoleh oleh tujuh siswa atau 40,9% siswa, sedangkan sebagian lainnya masuk kategori sangat baik diperoleh oleh tujuh siswa atau

31,81% siswa, dan kategori cukup diperoleh oleh enam siswa 22,27% siswa. Aspek kesesuaian jenis kaligrafi, sebagian besar karya siswa masuk dalam kategori sesuai yang diperoleh oleh 11 siswa atau 50%, sedangkan sebagian lainnya masuk kategori sangat sesuai diperoleh oleh enam siswa atau 22,27% siswa, dan kategori cukup sesuai diperoleh oleh enam siswa atau 22,27% siswa. Aspek kreativitas, sebagian besar karya siswa masuk dalam kategori baik yang diperoleh oleh 18 siswa atau 81,81% siswa, sedangkan sebagian lainnya masuk pada kategori sangat baik diperoleh oleh tiga siswa atau 13,63% siswa, dan kategori cukup diperoleh oleh satu siswa atau 4,5% siswa. Setelah melakukan analisis pada karya prakarya siswa, maka diperoleh tiga kategori hasil karya prakarya yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Berikut adalah hasil karya prakarya siswa yang mewakili kategori sangat baik, baik dan cukup.



Gambar 6a Karya Prakarya Kriteria Sangat Baik Gambar 6b Karya Prakarya Kriteria Baik Gambar 6c Karya Prakarya Kriteria cukup  
(Sumber: dokumentasi peneliti)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dapat dikemukakan sebagai berikut

Pertama, bentuk pembelajaran berkarya prakarya dengan kain perca menggunakan elemen kaligrafi terdiri dari tujuan, metode, media, strategi, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran meliputi siswa dapat mendeskripsikan pengertian berkarya prakarya, mendeskripsikan tujuan pemanfaatan limbah tekstil sebagai bahan karya prakarya, menjelaskan karakteristik kaligrafi yang digunakan sebagai elemen hiasan dalam karya prakarya, dan membuat karya prakarya dengan elemen kaligrafi menggunakan teknik tempel.

Materi yang dipaparkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu berkarya prakarya, pemanfaatan limbah tekstil sebagai bahan karya prakarya, kaligrafi sebagai elemen hiasan dalam karya prakarya, prosedur membuat karya prakarya dengan elemen kaligrafi menggunakan teknik tempel. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi, diskusi, dan penugasan. Media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis, gambar kaligrafi, dan model berupa karya prakarya. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Langkah-langkah dalam pembelajaran pada kegiatan inti yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013, penilaian terdiri dari penilaian sikap spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Kedua, setelah melakukan pembelajaran, didapatkan hasil karya prakarya menggunakan elemen kaligrafi melalui penilaian keterampilan yang dibuat oleh siswa. Hasil karya siswa pada aspek estetika sebagian besar masuk dalam kategori baik yang diperoleh oleh tujuh siswa atau 40,9% siswa, sedangkan sebagian lainnya masuk kategori sangat baik diperoleh oleh tujuh siswa atau 31,81% siswa, dan kategori cukup diperoleh oleh enam siswa 22,27% siswa. Pada aspek kesesuaian kaligrafi, sebagian besar karya siswa masuk dalam kategori sesuai yang diperoleh oleh 11 siswa atau 50%, sedangkan sebagian lainnya masuk kategori sangat sesuai diperoleh oleh enam siswa atau 22,27% siswa, dan kategori cukup diperoleh oleh enam siswa atau 22,27% siswa. Aspek kreativitas, sebagian besar karya siswa masuk dalam kategori baik yang diperoleh oleh 18 siswa atau 81,81% siswa, sedangkan sebagian lainnya masuk pada kategori sangat baik diperoleh oleh tiga siswa atau 13,63% siswa, dan kategori cukup diperoleh oleh satu siswa atau 4,5% siswa.

## DAFTAR BACAAN

- Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara  
Budiutomo, K. 2009. "Strategi Pembelajaran Seni Rupa" *Silabus, Handout, dan Media Pembelajaran*. tidak

- diterbitkan. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Destrianingsih, R. 2004. *Dompet dari Kain Perca*. Jakarta: Tiara aksara.
- Fathurokhman dan Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismiyanto, PC. 2010. *Strategi dan Model Pembelajaran Seni*. Handout tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Silabus, SAP, dan Media Pembelajaran Mata Kuliah Kurikulum & Buku Teks Pendidikan Seni Rupa*. Handout tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Israr, C. 1985. *Dari Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab*. Jakarta : Yayasan Mas Agung.
- Iswidayati, S. dan Triyanto. 2010. *Estetika Timur*. Handout tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Kamaril, Cut, dkk. 2005. *Pendidikan Seni Rupa/ Kerajinan Tangan. Modul*. tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang 2014. *Buku Guru Prakarya SMP/MTs Kelas VII* Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Radiani dan Santosa. 2009. *Seni Perca Limbah Kain yang Menghasilkan Uang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rifa'i, RC. A dan Catharina T. A. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunaryo, A. 2010. *Bahan Ajar Seni Rupa I*. Handout tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Nirmana I*. Handout tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Suryahadi, A.A. 2008. *Seni Rupa untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Syafi'i. 2009. Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa. Handout tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Syafii. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa.
- Triyanto.2013. *Mata Kuliah Estetika Barat. Bahan Ajar* tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- <http://fptk.upi.edu/files/2015/06/16062015-Mata-Pelajaran-Prakarya-di-SMP.pdf>, akses Agustus 2015